

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut: "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes melitus tipe 2 pada kelompok usia ≥ 45 tahun di DKI Jakarta."

- a. Sebanyak 3272 responden menjadi total sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,1% peserta berusia 55 tahun atau lebih, dengan 49,9% termasuk dalam kelompok usia 45-54 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh para responden adalah sekolah dasar (20,4%), diikuti oleh sekolah menengah atas (32,1%) dan mayoritas perempuan (56,6%). Dari mereka yang berpartisipasi dalam survei, 45,3% tidak bekerja, 19,9% wiraswasta, dan semuanya tinggal di wilayah perkotaan.
- b. Berkenaan dengan frekuensi penyakit tidak menular, hipertensi berdasarkan pengukuran (53,3%) dan riwayat hipertensi (28,2%).
- c. Perilaku responden yang berhubungan dengan kesehatan menunjukkan bahwa 38,9% merokok, 90,4% secara teratur mengonsumsi makanan dan minuman manis dan padat kalori, 56,1% mengonsumsi makanan tinggi garam, dan 84,3% mengonsumsi makanan tinggi lemak.
- d. Selain itu, 1,5 persen orang yang mengikuti survei meminum alkohol, 67,1% mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan cukup sayuran dalam menu makanan mereka, dan 67,1% mengatakan bahwa mereka tidak aktif bergerak.
- e. Kejadian diabetes melitus secara substansial berkorelasi dengan variabel karakteristik responden berikut ini: usia (P value = 0,000), pekerjaan (P value = 0,006), dan status gizi (P value = 0,042) yang berhubungan dengan obesitas.
- f. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel penyakit tidak menular, khususnya diagnosis hipertensi oleh dokter dan pengukuran

hipertensi, berhubungan secara signifikan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 ($P = 0,000$ dan $P = 0,035$). f. Variabel-variabel yang terkait dengan perilaku kesehatan, seperti konsumsi makanan dan minuman manis ($P = 0,000$) dan makanan asin ($P = 0,033$) juga berhubungan secara signifikan.

- g. Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa konsumsi alkohol merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diabetes melitus tipe 2 pada kelompok usia ≥ 45 tahun di DKI Jakarta. Hipotesis ini didukung oleh nilai P-value sebesar 0,046 dan odds ratio sebesar 2,098 (95% CI; 1,012 - 4,349).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat

Sebagai bagian dari upaya masyarakat untuk mengurangi prevalensi diabetes melitus, disarankan agar masyarakat, terutama yang tinggal di DKI Jakarta, meluangkan waktu untuk memonitor tekanan darah mereka secara teratur. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk mengelola faktor risiko lainnya dengan melakukan olahraga yang cukup, menjaga berat badan tetap normal, dan secara konsisten menerapkan gaya hidup sehat.

V.2.2 Bagi Pemangku Kebijakan

Pemerintah Provinsi dan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta disarankan untuk membuat program khusus skrining tekanan darah secara rutin untuk mendeteksi dini kejadian hipertensi. Program tersebut difokuskan untuk masyarakat mulai dari usia ≥ 45 tahun yang dapat dilakukan di Puskesmas, Posbindu, maupun di tempat kerja sehingga diharapkan program ini dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

V.2.3 Bagi Kemenkes RI

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia disarankan untuk mempertahankan program kesehatan yang sudah digalakkan terkait pencegahan penyakit tidak menular dengan terus melakukan inovasi dan menyusun strategi

yang efektif karena prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia salah satunya di provinsi DKI Jakarta terus mengalami peningkatan.

V.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Para peneliti merekomendasikan agar variabel-variabel tambahan, seperti stres, obesitas sentral, kolesterol tinggi, penggunaan kafein dan kopi yang berlebihan, serta riwayat penyakit dalam keluarga, menjadi bahan penyelidikan lebih lanjut mengenai penyebab diabetes melitus tipe 2 di masa depan.